

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL IBU DENGAN KECEMASAN MENJELANG PERSALINAN NORMAL DI RUMAH BERSALIN BANJARSARI SURAKARTA

Sulami

Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta

## ABSTRAK

Setiap ibu mempunyai karakteristik personal yang berbeda apabila ditinjau dari sisi umur, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi. Keadaan ini dapat mempengaruhi status mental khususnya dalam menghadapi persalinan. Kecemasan akan dialami oleh ibu yang belum siap mental dalam menghadapi persalinan tersebut. Hubungan karakteristik personal ibu dengan kecemasan sangat perlu diketahui untuk dapat menentukan asuhan keperawatan khususnya bagi para ibu yang akan menjalani persalinan.

Untuk mengetahui hubungan tersebut maka dilakukan penelitian terhadap pasien di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta, dengan metode deskriptif korelatif. Hubungan yang ingin diketahui adalah hubungan antara umur ibu (< 25 tahun dan >25 tahun), tingkat pendidikan (di atas SMP dan SMP ke bawah), dan keadaan sosial ekonomi (pengeluaran/bulan lebih dari Rp 300.000,- dan kurang dari Rp 300.000,-) dengan kecemasan menjelang persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan kecemasan, dengan nilai  $P = 0.049$ . Umur ibu kurang dari 25 tahun cenderung merasakan cemas yang lebih berat menjelang persalinan. Sedangkan faktor pendidikan dan sosial ekonomi ibu tidak menggambarkan adanya hubungan dengan kecemasan ( $P > 0.5$ ) yang berarti faktor tersebut tidak mempengaruhi terhadap kecemasan ibu menjelang persalinan.

Kata Kunci : Kecemasan, karakteristik personal ibu, persalinan normal

## PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu peristiwa yang penting yang membutuhkan perhatian khusus baik terhadap kesehatan fisik maupun kesehatan psikis ibu. Secara fisiologis, ibu menjelang persalinan harus berada dalam keadaan cukup gizi dan bebas dari penyakit infeksi dan penyakit-penyakit lain yang mempengaruhi proses persalinan. Sedangkan secara psikologis diharapkan ibu menjelang persalinan menunjukkan suasana hati yang tenang, damai, dan memiliki sikap /persepsi yang positif dalam menghadapi persalinan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketegangan emosi dan dapat menurunkan/meminimalkan rasa

cemas yang sering dirasakan ibu-ibu menjelang persalinan.

Dari hasil observasi lapangan mahasiswa terhadap 30 pasien persalinan normal diperoleh informasi bahwa 87% ibu mengalami kecemasan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Caplan (1960, dalam Niven, 1995) bahwa 85% dari wanita yang akan mempunyai bayi mengakui perasaan kecewa dan anxietas. Menurut Peaplaw, Stuart, dan Sundeen (1995) bahwa kecemasan ditandai dengan ketegangan, fokus pada lingkungan kurang, individu lebih waspada, cenderung memusatkan pada hal yang spesifik. Dan respon yang muncul antara lain : berdebar-debar, tegang, pucat, gelisah, takut,

khawatir, berkeringan seluruh tubuh, dan volume suara keras. Hasil penelitian Lestiawati (1998) di RB Budi Kemuliaan Jakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan menjelang proses persalinan, antara lain : pendidikan (66,67%), usia (58,33%), dan sosial ekonomi/penghasilan (83,33%).

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu membimbing mahasiswa praktek keperawatan maternitas di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta didapatkan bahwa ibu-ibu yang menjalani persalinan sebagian besar berasal dari tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah (92,9%). Keadaan tersebut berbeda dengan kondisi dan lingkungan pasien di Rumah Bersalin Budi Kemuliaan Jakarta. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Hubungan karakteristik personal ibu dengan kecemasan menjelang persalinan normal di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan antara pendidikan, umur, sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan.

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menjelang persalinan, namun populasi yang dapat terjangkau peneliti adalah semua ibu menjelang persalinan yang akan melahirkan di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta.

### **2. Sampel**

Sampel yang diambil adalah ibu menjelang persalinan yang akan melahirkan di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta dengan jumlah kurang lebih 30 responden atau sejumlah ibu yang akan melahirkan dalam kurun waktu satu bulan dengan kriteria tanpa disertai komplikasi atau penyulit-penyulit lain, saat menjelang persalinan.

Waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih satu bulan di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta.

## **Alat Pengumpul Data**

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti telah membuat instrumen sebagai alat pengumpuldata berupa kuisisioner yang disusun berdasarkan teori dari penelitian ini. Kuisisioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisikan data demografi, dan bagian kedua berisikan respon kecemasan yang terdapat pada ibu menjelang persalinan. Angket tentang tingkat kecemasan disusun secara acak. Jawaban menggunakan skala Likert secara urut 1-5, yaitu (1) pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) selalu.

## **Metode Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukn setelah mendapatkan ijin dari Direktur Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta, peneliti mengadakan pendekatankepada kepala ruangan tempat penelitian yang akan dilakukan. Pelaksanaan penelitian direncanakan dengan cara membagikan angket kepada ibu yang telah mendaftarkan diri untuk melahirkan di Rumah Bersalin Banjarsari Surakarta dalam kurun waktu 10-20 jam sebelum pembukaan sempurna pada Kala 1. Sebelum pengisian anghket, peneliti berkenalan dan menjelaskan tentang tujuan penelitian serta kerahasiaan responden, yang kemudian responden diminta untuk menandatangani *informed consent* jika telah disetujui responden. Untuk memperjelas pengisian angket, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung.

Angket yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan jawabannya. Jjika sudah lengkap maka penliti mengakhiri pertemuan.

## Analisa Data

Proses pengolahan dan perhitungan data akan dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS dengan tahapan menurut Effendy (1998) sebagai berikut

### 1. Editing

Editing adalah memeriksa dan menyesuaikan data dengan rencana semula seperti yang diinginkan. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data-data yang ada

### 2. Coding

Setelah data terkumpul dan selesai diedit, tahapan berikutnya adalah mengkode data atau mengkonfirmasi data yang terkumpul selama penelitian ke dalam simbol-simbol yang cocok untuk keperluan analisis.

### 3. Sorting

Sorting adalah mensortir dengan memilah atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data)

### 4. Entry Data

Entry data adalah memasukkan data dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer (tabulasi).

### 5. Cleaning

Cleaning adalah pembersihan data. Lihat variabel apakah data sudah benar atau belum.

### 6. Mengeluarkan informasi yang diinginkan.

Subject :

Sedangkan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara faktor umur, pendidikan, dan sosial ekonomi dengan kecemasan yang dialami responden selama menghadapi persalinan dilakukan dengan Uji Chi Kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

$X^2$  = Chi Square

$O_{ij}$  = banyak data hasil pengamatan

$E_{ij}$  = banyak data teoritik atau diharapkan terjadi

$\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian

Jika nilai  $X^2 \geq X^2 (1 - \alpha)(K - 1)$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara faktor yang diteliti terdapat hubungan dengan kecemasan. Sebaliknya bila nilai  $X^2$  lebih kecil berarti faktor tersebut tidak berhubungan dengan kecemasan yang dialaminya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berhubungan dengan karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frek	%
1.	Umur		
	a. Lebih 25 tahun	9	28,1
	b. kurang 25 tahun	23	71,9
2.	Pendidikan		
	a. Di atas SMP	14	43,8
	b. SMP ke bawah	18	56,2
3.	Sosial Ekonomi		
	a. Pengeluaran /bulan > Rp 300.000,-	9	28,1
	b. Pengeluaran /bulan < Rp 300.000,-	23	71,9

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 23 orang (71,9%) dan yang berumur lebih dari 25 tahun sebanyak 9 orang (28,1%). Responden yang berpendidikan SMP ke bawah sebanyak 18 orang (56,2%), sedangkan yang berpendidikan di atas SMP sebanyak 14 orang (43,8%). Responden yang mempunyai keadaan sosial ekonomi dengan pengeluaran rutin/bulan kurang dari Rp 300.000,- sebanyak 23 orang (71,9%), sedangkan yang melebihi Rp 300.000,-/bulan sebanyak 9 orang (28,1%).

Hubungan Karakteristik Personal Ibu dengan Kecemasan

### 1. Hubungan Umur Ibu dengan Kecemasan

Untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dengan kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan dilakukan Uji Chi Square yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu dengan Kecemasan

No.	Umur	Tingkat Kecemasan		Total	P Value	X <sup>2</sup>
		Ringan	Berat			
1.	Lebih dari 25 tahun	7 (21,9%)	2 (6,3%)	9 (28,1%)	3,865	0,049
2.	Kurang dari 25 tahun	9 (28,1%)	14 (43,8%)	23 (71,9%)		

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah ibu yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 23 orang (71,9%) dan diantara jumlah tersebut 9 orang mengalami cemas ringan (28,1%) dan 14 orang mengalami cemas berat (43,8%). Sedangkan yang berumur lebih dari 25 tahun sebanyak 9 orang (28,1%) dan diantara jumlah tersebut 7 orang mengalami cemas ringan (21,9%) dan 2 orang mengalami cemas berat (6,3%).

Nilai P value 3,865 dan  $X^2 = 0,049$  secara statistik menggambarkan adanya hubungan antara umur ibu dengan kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan. Ibu yang berumur kurang dari 25 tahun cenderung mengalami kecemasan yang lebih berat menjelang persalinan. Hal tersebut berarti bahwa umur ibu mempengaruhi kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan. Ibu yang berumur lebih muda (kurang dari 25 tahun) cenderung merasakan kecemasan yang lebih berat saat menghadapi proses persalinan dibandingkan dengan ibu yang lebih tua (lebih dari 25 tahun).

Kenyataan ini diduga karena umur ibu berhubungan dengan tingkat kematangan pribadinya. Menurut Long (1996) bahwa perbedaan tingkat kecemasan sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan pribadi seseorang. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang matang akan lebih mampu dalam menghadapi persoalan pribadinya, karena ia akan selalu berusaha untuk dapat mengatasi persoalan yang dihadapi. Ibu yang mempunyai umur lebih muda mempunyai kepribadian yang relatif belum matang, sehingga

ia belum banyak mempersiapkan diri dalam menghadapi proses persalinan yang akan dialami pasca pernikahannya. Ia belum banyak mempelajari atau mencari informasi tentang hal tersebut, akibatnya saat mengalami kehamilan merasakan cemas yang lebih berat. Sebaliknya pernikahan ibu yang lebih tua (lebih 25 tahun) lebih mengharapkan kehadiran anak, sehingga mereka akan lebih banyak mempelajari atau mencari informasi tentang hal tersebut, baik melalui membaca buku, melihat di acara televisi, maupun mencari pengalaman dari orang lain.

## 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kecemasan

Untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dengan kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan dilakukan Uji Chi Square yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kecemasan

No	Pendidikan	Tingkat Kecemasan		Total	P Value	X <sup>2</sup>
		Ringan	Berat			
1.	Di atas SMP	8 (25,0%)	6 (18,8%)	14 (43,8%)	0,508	0,476
2.	SMP ke bawah	8 (25,0%)	10 (31,2%)	18 (56,2%)		

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMP ke bawah sebanyak 18 orang (56,2%) dan di antara jumlah tersebut 8 orang mengalami cemas ringan (25,0%) dan 10 orang yang mengalami cemas berat (31,2%). Sedangkan jumlah ibu yang memiliki tingkat pendidikan di atas SMP sebanyak 14 orang (43,8%), dan di mana jumlah tersebut 8 orang mengalami cemas ringan (25,0%), dan 6 orang mengalami cemas berat (18,8%)

Nilai P value 0,508 dan  $X^2 = 0,476$  secara statistik menggambarkan tidak adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan ibu tidak mempengaruhi kecemasan ibu menjelang persalinan. Ibu yang memiliki pendidikan di atas SMP maupun SMP ke bawah sama-sama

merasakan cemas menjelang persalinan, meskipun yang mereka yang memiliki pendidikan SMP ke bawah lebih banyak yang merasakan cemas dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki pendidikan di atas SMP.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa para ibu dengan pendidikan di atas SMP maupun SMP ke bawah belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai persalinan, sehingga keduanya merasakan adanya kecemasan yang relatif sama. Menurut Hamilton (1995) bahwa pengetahuan yang kurang/ketidaktahuan mengenai proses persalinan akan menyebabkan ketakutan, kegelisahan, yang merupakan tanda dari kecemasan. Pengetahuan yang dimiliki ibu baik yang di atas SMP maupun SMP ke bawah lebih bersifat umum, sedangkan pengetahuan mengenai proses persalinan tidak didapat dari pendidikan tersebut. Sedangkan pengetahuan mengenai proses persalinan mungkin didapat dari buku, majalah, televisi, maupun dari pengalaman orang lain. Oleh karena itu ibu yang memiliki pendidikan di atas SMP maupun SMP ke bawah sama-sama merasakan cemas saat menghadapi persalinan.

### 3. Hubungan antara Keadaan Sosial Ekonomi Ibu dengan Kecemasan

Untuk mengetahui hubungan antara keadaan sosial ekonomi ibu dengan kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan dilakukan Uji Chi Square yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara keadaan sosial ekonomi ibu dengan kecemasan

No	Keadaan Sosial Ekonomi	Tingkat Kecemasan		Total	P Value	χ <sup>2</sup>
		Ringan	Berat			
1.	Pengeluaran/bulan lebih dari Rp 300.000,-	5 (15,6%)	4 (12,5%)	9 (27,1%)	0,155	0,694
2.	Pengeluaran/bulan kurang dari Rp 300.000,-	11 (34,4%)	12 (37,5%)	22 (71,9%)		

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah ibu yang

mempunyai keadaan sosial ekonomi dengan pengeluaran rutin bulanan kurang dari Rp 300.000,- sebanyak 23 orang (71,9%) dan di antara jumlah tersebut 11 orang mengalami cemas ringan (34,4%) dan 12 orang yang mengalami cemas berat (37,5%). Sedangkan jumlah ibu yang mempunyai keadaan sosial ekonomi dengan pengeluaran lebih besar dari Rp 300.000,- sebanyak 9 orang (27,1%), dan di antara jumlah tersebut 5 orang mengalami cemas ringan (15,6%), dan 4 orang mengalami cemas berat (12,5%)

Nilai P value 0,155 dan  $\chi^2 = 0,694$  secara statistik menggambarkan tidak adanya hubungan antara keadaan sosial ekonomi ibu dengan kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan. Hal tersebut berarti bahwa keadaan sosial ekonomi ibu tidak mempengaruhi kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan. Meskipun para ibu yang mempunyai keadaan sosial ekonomi lebih rendah lebih banyak merasakan kecemasan dibandingkan dengan para ibu yang mempunyai keadaan sosial ekonomi lebih tinggi.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa para ibu yang mempunyai pengeluaran rutin/bulan kurang atau melebihi Rp 300.000,- sama-sama merasakan cemas saat menghadapi persalinan. Menurut Farrer (1999) bahwa Aspek finansial dapat menjadi masalah yang sangat penting yang berpengaruh pada ibu menjelang persalinan bila kebutuhan yang diperlukan melebihi dari penghasilannya. Menurut Koziar (1995) bahwa kecemasan akan timbul apabila ada kekhawatiran terhadap sesuatu yang akan datang. Oleh karena itu diduga keadaan sosial ekonomi ibu lebih dicerminkan dari besarnya sisa pengeluaran setiap bulan, karena dari sisa pengelurn rutin setiap bulan akan lebih mencerminkan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan lain yang diperlukan. Kecemasan akan timbul bila ibu tidak mampu kebutuhan lain dari sisa penghasilan tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan antara umur ibu dengan kecemasan saat menjelang persalinan. Umur ibu yang lebih muda (kurang dari 25 tahun) cenderung merasakan cemas yang lebih berat daripada ibu yang lebih tua (lebih dari 25 tahun). Sedangkan faktor pendidikan dan keadaan sosial ekonomi ibu tidak berhubungan dengan kecemasan.

Ibu yang berpendidikan di atas SMP dan SMP ke bawah merasakan cemas menjelang persalinan. Demikian juga keadaan sosial ekonomi ibu yang rendah (pengeluaran rutin/bulan kurang dari RP 300.000,-) maupun yang tinggi (pengeluaran rutin/bulan lebih dari Rp 300.000,-) merasakan cemas menjelang persalinan

### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diharapkan institusi khususnya para perawat ruangan dapat memberikan pendidikan kesehatan yang lebih intensif terhadap para ibu yang akan menjalani persalinan khususnya para ibu yang berusia kurang dari 25 tahun
2. Area penelitian perlu diperluas untuk beberapa rumah bersalin dengan jumlah sampel yang lebih representatif
3. Instrumen penelitian perlu ditambah sesuai dengan variabel yang ada agar memperoleh hasil yang lebih akurat

## **DAFTAR PUSTAKA**

Doenges ME, 2001. *Rencana Perawatan Maternal/Bayi*, Edisi 2, (terjemahan), EGC, Jakarta

Depkes RI, 2003. *Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis bagi Dosen Diploma III Kebidanan*, Pusdiknakes, Jakarta

Effendy Nasrul, 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi 2, EGC, Jakarta.

Farrel Helen, 1999. *Perawatan Maternitas*, Edisi 2, (Terjemahan), EGC, Jakarta

Gant, Mac Donald, Cuningham, 1995. *Obstetri William*, Edisi 18, (Terjemahan) EGC, Jakarta

Hamilton PM, 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, Edisi 6, (Terjemahan) EGC, Jakarta

Kozier B, 1995. *Fundamental of Nursing*, California Company.

Long BC, 1996. *Perawatan Medical Bedah, Unit I*, (Terjemahan) Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran, Bandung

Lestiawati E, 1998. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menjelang Proses Persalinan Di RSB Budi Kemuliaan*, Skripsi Program Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta

Manuaba GGIB, 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta

Niven Neil, 1995. *Psikologi Kesehatan*, Edisi 2, (terjemahan), EGC, Jakarta.

Saifudin AB, 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi 1, JNPKKR-POGI, Jakarta

Stuart and Sundeen, 1995. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*, Mosby.

Sugiyono, 1999. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sujana, 1996. *Metode Statistik*, Edisi 6. Tarsito, Bandung.

Wiknjosastro, Hanifa, 1999. *Ilmu Kebidanan*, Edisi 3, Cetakan ke 5, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta